

## Dampak Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik

Tri Sutrisno

Universitas Pasundan, Indonesia

Email: [trisutrisno@yahoo.com](mailto:trisutrisno@yahoo.com)

### Abstract

*The main objective of this study is to analyze timelines of financial statement reporting and financial performance in Indonesian Stock Exchange (IDX). Samples in this study are IDX public companies listed in 1999-2005. The research questions are tested by running ANOVA to analyze whether any differences in timelines of financial statement reporting and financial performance between years and between size and also independent t test to analyze whether any differences in timelines of financial statement and financial performance between industry. Timelines (KW) proxied by dummy variable, 1 if companies published financial reporting before 120 days after December 31 and 0 otherwise. Financial performance proxied by Sales, Asset, Earning After Tax (EAT), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), and Sales Growth. The results of between year comparisons show that there are differences (increasing) between years for EAT, ROI and KW. These suggest that firm performance and timelines of financial statement reporting are increasing over time. The results of between size comparisons show that there are differences between size for EAT, Sales and KW. The bigger the size, the higher the financial performance and the timelines. The results of between industry comparisons show that there are differences for Asset and EAT. Base on these variables, financial performance in service industry higher than manufacture industry.*

**Keywords:** Timelines, Financial Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Corporate Governance (CG) diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan. CG dengan kata lain diperlukan untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan, dalam konteks lebih luas adalah kepentingan para stakeholder. Khususnya pada perusahaan publik, beberapa aturan dan peraturan yang ada bertujuan membatasi perilaku pengelola perusahaan. Mekanisme maupun prinsip-prinsip CGC (Good Corporate Governance) sudah banyak dikembangkan, salah satunya oleh OECD (Organization for Economic Coopeinstitusi dan kerangka peraturan untuk corporate governance. Tujuan lain adalah untuk memberikan arahan dan saran untuk pasar modal, investor, perusahaan, serta pihak lain yang mempunyai peranan dalam proses pengembangan corporate governance yang baik. Lima bidang dari prinsip-prinsip corporate governance menurut OECD adalah: (1) Hak-hak pemegang saham, (2) Perlakuan sama atas pemegang saham, (3) Peranan stakeholder dalam corporate governance, (4). Disclosure dan transparansi, dan (5) Tanggungjawab Dewan.

Pendapat Investor Mengenal Kualitas Governance di Asia dan otoritas penegakan, (2) Hak-hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci. Kerangka corporate governance harus melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak-hak pemegang saham, (3) Perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham. Kerangka corporate governance harus memastikan perlakuan yang adil terhadap semua pemegang saham, termasuk para pemegang saham minoritas dan asing. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk memperoleh

ganti rugi efektif atas pelanggaran terhadap hak-hak mereka, (4) Peranan pemangku kepentingan dalam corporate governance. Kerangka corporate governance harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang dibuat berdasarkan undang-undang atau melakukan kesepakatan dan mendorong kerjasama aktif antara perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, pekerjaan, dan keberlanjutan usaha yang sehat dari segi keuangan, (5) Pengungkapan dan transparansi. Kerangka corporate governance harus memastikan bahwa pengungkapan yang efektif oleh dewan, dan akuntabilitas dewan terhadap perusahaan dan pemegang saham. Salah satu diantara 6 prinsip CGC sebagaimana dibahas sebelumnya adalah pengungkapan dan transparansi. Kerangka corporate governance harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dan dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan corporate governance. GCG telah menjadi perhatian semua pihak, baik investor maupun regulator. Dengan demikian, sudah semestinya apabila perusahaan publik meningkatkan ketaatannya terhadap GCG. Investor akan bereaksi positif terhadap perusahaan yang well governed. Bahkan menurut hasil penelitian McKinsey & Co. (Achie, 2001) mengenai kualitas corporate governance di beberapa negara, Investor bersedia membayar premium pada perusahaan yang well governed. Khususnya di Indonesia, premium yang bersedia dibayarkan investor asing pada perusahaan adalah sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa GCG merupakan suatu hal yang penting dan menjadi perhatian investor.

Hasil riset juga menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai kualitas mendekati sangat buruk (skala 1,1 pada skala 1 untuk sangat buruk dan 5 untuk sangat baik). Kualitas ini adalah yang paling rendah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti (Jepang skala 2,6; Taiwan skala 2,5; Korea skala 2,0; Thailand skala 1,7 dan Malaysia skala 1,5) sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 1. Penelitian ini meneliti mengenai ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan (sebagai salah satu dari prinsip GCG) serta kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana paparan sebelumnya, mengingat pentingnya GCG baik dari sudut pandang perusahaan, investor ataupun regulator, mestinya terjadi kenaikan ketaatan terhadap GCG dari waktu ke waktu. Hal lain yang dianalisis adalah apakah ketaatan perusahaan terhadap salah satu prinsip GCG dengan proksi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan berbeda diantara ukuran perusahaan serta kelompok industri. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kecenderungan ketaatan dan kinerja mendasarkan pada ukuran perusahaan dan kelompok industri.

## **METODE PENELITIAN**

Analisis masalah penelitian 3 dan 4, sampel dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu kelompok perusahaan besar, menengah dan kecil. Pembagian kelompok mendasarkan pada ukuran perusahaan dengan proksi total aset. Sepertiga terbesar masuk kelompok 1, sepertiga terbesar kedua masuk kelompok 2 dan sepertiga terakhir masuk kelompok 1. Untuk menganalisis masalah penelitian 5 dan 6 digunakan uji beda kelompok sampel independen (independent t test). Sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perusahaan manufaktur dan kelompok perusahaan jasa. Variabel Penelitian dan Sumber Data Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan perusahaan. Rasio yang dipergunakan antara lain ukuran perusahaan (size) dengan proksi total aset dan total penjualan; profitabilitas dengan proksi return on investment (ROI), return on equity (ROE) dan pertumbuhan penjualan. Keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan menggunakan variabel dumi, 1 untuk perusahaan yang tidak terlambat (tepat) menyampaikan laporan dan 0 sebaliknya. Peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah 3 bulan sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Untuk tanggal laporan

keuangan tahunan 31 Desember, batas ketepatan waktu adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Dengan demikian, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sampai dengan 31 Maret dikategorikan tepat dalam menyampaikan laporan keuangan (kode 1), sedangkan penyampaian setelah tanggal 31 Maret dikategorikan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (kode 0).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan industri di mana perusahaan beroperasi. Pada penelitian ini industri dibedakan menjadi dua, yaitu industri jasa dan manufaktur dengan menggunakan variabel dumi, 0 untuk industri jasa dan 1 untuk industri manufaktur. Proksi struktur GCG yang digunakan adalah jumlah Dewan Komisaris dan Jumlah Dewan Direksi ( $J_{dir}$  dan  $JKOMISRS$ ). Variabel ini diperlukan untuk mengamati secara lebih seksama pengaruh Dewan pada masing-masing perusahaan sebagai mekanisme internal corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Data laporan keuangan dan data perusahaan diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Data ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia (BEI).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Deskripsi data yang dipergunakan dalam analisis adalah sebagaimana tabel 3. Variabel yang dianalisis meliputi ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kinerja keuangan dan struktur GCG perusahaan. Proksi untuk kinerja keuangan adalah Laba bersih, ROE dan ROI. Variabel lain yang dipergunakan adalah Total Aset, Total Penjualan, dan Pertumbuhan Penjualan. Proksi tahun 1999 sampai 2006. Sampel perusahaan yang dipergunakan adalah yang tercatat di BEI tahun 1999-2005. Data publikasi laporan keuangan yang dipergunakan adalah tahun 2000-2006. Hasil uji beda antar tahun dilakukan dengan ANOVA. Data kinerja perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (KW) ternyata berbeda antar tahun. Beberapa variabel kinerja yang berbeda antar tahun antara lain EAT, ROI dan ROE. Variabel lain tidak terdapat perbedaan antar tahun (TA, SGROWTH dan LEV). Hasil ANOVA adalah sebagaimana tabel 4 berikut. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yang berbeda (antar tahun) signifikan secara statistik pada  $\alpha 1\%$ , mengenai besarnya perbedaan belum bisa diperoleh dari tabel 4 sehingga perlu melakukan uji perbandingan bertahap (multiple comparison) pada variabel yang berbeda secara signifikan antar tahun. Hasil uji tersebut adalah sebagaimana tabel 3.

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut : Secara keseluruhan terjadi peningkatan EAT pada masing-masing tahun yang menunjukkan adanya perbedaan EAT. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. peningkatan ROI terjadi sampai dengan tahun 2002. ROI setelah 2002 justru mengalami penurunan. Terjadi peningkatan KW dari waktu ke waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik menunjukkan adanya peningkatan ketepatan waktu. Ketaatan perusahaan publik terhadap salah satu prinsip GCG mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Keterlambatan Waktu, Kinerja dan Ukuran Perusahaan Hasil analisis anova untuk variabel keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan mendasarkan pada 3 ukuran perusahaan adalah sebagaimana tabel 4 dan 5. Perbedaan ukuran masing-masing tahun adalah sebagai berikut. Penjualan perusahaan besar lebih tinggi 2.905.625,30 juta dibandingkan perusahaan menengah. Penjualan perusahaan besar lebih tinggi 1.220.414,38 juta dibandingkan perusahaan kecil. Tidak terdapat perbedaan penjualan antara perusahaan menengah dan kecil. Variabel ini berbeda antara perusahaan besar dengan sedang dan antara perusahaan besar dengan kecil. Keduanya

signifikan secara statistis pada  $\alpha$  1%. Perbedaan ukuran masing-masing tahun adalah sebagai berikut. Penjualan perusahaan besar lebih tinggi 226.960,72 juta dibandingkan perusahaan menengah. Penjualan perusahaan besar lebih tinggi 230.614,33 juta dibandingkan perusahaan kecil. Tidak terdapat perbedaan penjualan antara perusahaan menengah dan kecil. Variabel ini berbeda antar 3 ukuran perusahaan. Ketiganya signifikan secara statistis pada  $\alpha$  1%. Perbedaan ukuran masing-masing tahun adalah sebagai berikut. Variabel ini berbeda antar 3 ukuran perusahaan. Ketiganya signifikan secara statistis pada  $\alpha$  1%. Perbedaan ukuran masing-masing tahun adalah sebagai berikut: Jumlah Komisaris pada perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan menengah. Jumlah Komisaris pada perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Jumlah Komisaris pada perusahaan menengah lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis pada pembahasan sebelumnya antara lain sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan tahun 1999-2005. Dari waktu ke waktu tampak bahwa semakin tinggi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan publik meningkatkan implementasi mereka terhadap salah satu prinsip GCG yaitu disclosure dan transparansi. (2) Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan tahun 1999-2005, khususnya untuk variabel EAT dan ROI. Kedua variabel ini juga menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan publik semakin membaik. (3) Terdapat perbedaan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan antara perusahaan besar, menengah dan kecil. Meskipun pada analisis multiple comparisons besarnya perbedaan tidak bisa diketahui. (4) Terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan besar, menengah dan kecil untuk variabel EAT dan penjualan. Perusahaan besar menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan perusahaan menengah dan kecil, tetapi perusahaan menengah tidak berbeda dari perusahaan kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (ukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah total aset) semakin tinggi kinerja perusahaan. (1) Tidak terdapat perbedaan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan antara perusahaan manufaktur dan jasa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok industri tidak berbeda dalam meningkatkan implementasi mereka terhadap salah satu prinsip GCG yaitu disclosure dan transparansi. (2) Terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan manufaktur dan jasa, khususnya untuk variabel total aset dan EAT. Kelompok manufaktur memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan kelompok jasa berdasarkan pada dua variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achie, Zafer. (2001), "Interpreting The Value of Corporate Governance", paper dipresentasi kan pada 3rd Asian Roundtable on Corporate Governance, ><http://www.oecd.org/daf/corporate-affairs/governance/roundtables/in-Asia/2001>.
- Chambers, A.E., dan S.H. Penman. (1984), "Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcement", *Journal of Accounting Research*, Spring, pp. 2147.
- Crutchley, Claire E., dan Robert S., Hansen. (1989), "A Test Of The Agency Theory Of The Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends", *Financial Management Winter*, pp. 36-46.
- Curtis, J.K. (1976), "Relationship Between Timeliness In Corporate Reporting And Corporate Attributes", *Accounting and Business Research*, Winter, pp. 45-156.
- Davies and Whittred. (1980), *The Association Between Selected Corporate Attributes And Timeliness In Corporate Reporting: Furthur Analysis*, ABACUS, pp. 48-60.

- Demsetz dan K. Lehn. (1985), "The Structure Of Corporate Ownership: Causes And Consequences", *Journal of Political Economy*, Vol. 88, pp. 1155-1177.
- Denis, David J., Diane K. Denis, dan Atulya Sarin. (1997), "Agency Problems, Equity Ownership, And Corporate Diversification", *Journal of Finance*, Vol. 52, No. 1, pp. 135-160.
- Denis, David J., Diane K. Denis, and Atulya Sarin. (1999), "Agency Theory And The Influence Of Equity Ownership Structure On Corporate Diversification Strategies", *Strategic Management Journal*, Vol. 20, pp. 1071-1076.
- Dyer dan McHugh. (1975), "The Timeliness Of The Australian Annual Report", *Journal of Accounting Research*, Autumn, pp. 204-219.
- Evidence From Five Countries", *Strategic Management Journal*, Vol. 19, pp. 533-553.
- Givoli D. dan D. Palmon. (1982), "Timeliness And Annual Earning Announcement, Some Empirical Evidence", *The Accounting Review*, July, pp. 486-508.
- Fama, Eugene F. (1980), "Agency Problems And The Theory Of The Firm", *Journal of Political Economy*, Vol. 88, No. 21, pp. 288-307.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), (2005), *Corporate governance*.
- Gedajlovic, Eric R., dan Daniel M., Shapiro. (1998), "Management And Ownership Effects: Gujaratai, Damodar N. (1995), *Basic Econometrics*, Mc.Graw Hill, Singapore.
- Husnan, Suad. (2001), "Corporate Governance Dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional", *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-12.
- Iskander, Magdi, Gerald Meyerman, Dale F. Gray, dan Sean Hagan. (1999), "Corporate Restructuring And Governance In East Asia", *Finance and Development*, Vol. 36, pp. 42-45.
- Jensen, Michael C. (1993), "The Modern Industrial Revolution, Exit, And The Failure Of Internal Control Systems", *The Journal of Finance*, Vol. 48, pp. 831-880.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976), "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol.3, pp. 305-360.
- Keasey, Kevin and Mike Wright. (1997), "Corporate Governance: Responsibilities, Risk, and Remuneration", John Wiley & Sons.
- Kross, W. (1981), "Earning And Announcement Time Lags", *Journal of Business Research*, September, pp. 267-281.
- Naim, Ainun. (1999), "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, pp. 85-100.
- OECD. (1999), "The OECD principles of corporate governance", ><http://www.oecd.org/daf/governance/principles.htm>.
- Priyastiwati. (2002), "Analisis Efek Interaksi Antara Tipe Earning Dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Terhadap Return Saham", *Kajian Bisnis*, Januari-April, hal. 149-161.
- Prowsen, Stephen. (1998), "Corporate Governance, Emerging Issues and Lessons from East Asia", ><http://www.worldbank.org>.
- Walsh, James P., and James P., Seward (1990), "On The Efficiency of Internal and External Corporate Control Mechanisms", *Academy of Management Review*, Vol. 15, pp. 421-458.
- Wiwik, Ekowati Hidayah. (1996), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penerbitan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia", Thesis S2 (tidak dipublikasikan), Universitas Gadjah Mada.
- Zhuang, Juzhong, David Edwards, David Webb, Ma. Virginita A., Capulong. (2000), "Corporate

Governance And Finance In East Asia – A Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines, And Thailand”, Asia Development Bank, Manila.

Zingales, Luigi. (1997), “Corporate Governance”, National Bureau of Economic Research Working Paper 6309, ><http://www.nber.org/papers/w6309>.